

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya seiring dengan berjalannya waktu. Para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana ataupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas. Seperti halnya Perusahaan membuka lowongan pekerjaan tidak seimbang dengan banyaknya jumlah lulusan Universitas atau Perguruan Tinggi, selain itu juga karena para pencari kerja yang tidak mampu bersaing. Harapan untuk mahasiswa lulusan perguruan tinggi berani membuka usaha dan lapangan pekerjaan, tetapi faktanya jumlah wiraswasta di Indonesia disebut masih minim. Sehingga menimbulkan pengangguran terdidik.

Menurut Sukirno (Sadono Sukirno, 2000:8) Pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Pengangguran terdiri dari pengangguran terdidik (memiliki ijazah) dan pengangguran belum terdidik (tidak memiliki ijazah). Pengangguran terdidik adalah seseorang telah lulus pendidikan dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran terdidik biasanya dari kelompok masyarakat menengah ke atas yang memungkinkan adanya jaminan kelangsungan hidup meski menganggur. Pengangguran belum terdidik adalah seseorang yang tidak mempunyai ijazah dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

Adapun penyebab masalah pengangguran terdidik adalah banyaknya sarjana bertujuan hanya mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan (Endrianto Ustha, 2008:139). Banyak mahasiswa yang berpendapat berwirausaha hanya mencari keuntungan atau laba untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, bahkan ada juga yang memilih tidak berwirausaha dikarenakan mengandalkan uang saku dan biaya kuliah dari orang tua.

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Bekerja di Indonesia

Penduduk Bekerja	Jumlah dan Presentase Penduduk Bekerja					
	Penduduk Bekerja					
	2020			2019		
	Februari	Agustus	Tahun	Februari	Agustus	Tahun
Persentase (%)	95,06	92,93	-	95,02	94,77	-
Jumlah (Ribu Orang)	133292,87	128454,18	-	131692,59	128755,27	-

<https://www.bps.go.id>

Tabel 2. Jumlah dan Presentase Penduduk Pengangguran di Indonesia

Pendudukan Pengangguran	Jumlah dan Presentase Penduduk Pengangguran					
	Penduduk Pengangguran					
	2020			2019		
	Februari	Agustus	Tahun	Februari	Agustus	Tahun
Persentase (%)	4,94	7,07	-	4,98	5,23	-
Jumlah (Ribu Orang)	6925,49	9767,75	-	6898,80	7104,42	-

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Catatan:1) Tahun 2011-2013 merupakan hasil dari backcasting weighted proyeksi penduduk Tahun 2010-20352) Sejak Tahun 2014, estimasi berdasarkan proyeksi penduduk Tahun 2010-2035 3) Sejak Tahun 2020, estimasi menggunakan hasil proyeksi SUPAS 2015 dan dilakukan backcasting untuk tahun 2018 dan 2019.

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, tren kasus pengangguran dalam dua tahun mengalami fluktuasi yaitu meningkat dari tahun 2019 pada bulan februari sampai agustus begitupula pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 4,94% meningkat menjadi 7,07%. Lalu di tahun 2019 pada bulan februari sampai agustus peningkatan dari 4,98% meningkat menjadi 5,23%

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan 2018-2019

Tahun	SD kebawah	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III	Universita s
2018	2,67%	5,18%	7,19%	8,92%	7,92%	6,31%
2019	2,65%	5,04%	6,78%	8,63%	6,89%	6,24%

Sumber: <https://www.beritasatu.com>

Data Badan Statistik (BPS) dilihat dari tingkat pendidikan, pengangguran paling tinggi adalah tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK) 8,63%, turun tipis dari posisi 8,92% pada februari 2018. Pengangguran tertinggi juga terjadi dikalangan tamatan diploma I,II, dan III yang mencapai 6,89% dan SMA 6,78%. Yang memegang ijazah universitas, minimal S-1, ada 6,24% pengangguran terbuka. Pengangguran dengan pendidikan maksimal SD hanya 2,65%. Itu karena mereka tidak memilih–milih pekerjaan. Pekerjaan apa pun mereka jalani.

Mahasiswa-mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi saat ini adalah kebanyakan dari mereka lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan banyak menghasilkan pendapatan setelah menyelesaikan pendidikannya. Hal ini dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga merupakan yang kurang mempengaruhi lingkungan dalam pendidikan kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwasannya lingkungan keluarga terutama orang tua menginginkan anaknya ingin setelah lulus dari kuliah langsung mendapatkan pekerjaan sebagai karyawan disuatu perusahaan atau menjadi pegawai negeri sipil (PNS) (Ardiyansyah, dkk., 2021:66). Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga. Hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan wirausaha adalah karena adanya keinginan untuk berwirausaha.

Adi Susanto (dalam Endrianto Ustha, 2008:139) mengemukakan, beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Maksudnya disini adalah kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, apalagi untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup

untuk sekian minggu kedepan. Sedangkan keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja dan toleransi akan resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Ketersediaan informasi usaha juga merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru dan faktor kritikal bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (Indarti, 2008:372). Campur tangan orang lain dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis. Relasi bisnis memiliki prinsip berbanding lurus, artinya semakin banyak jumlah relasi bisnis, semakin cepat seseorang mencapai sukses dalam berusaha, begitu juga sebaliknya (Sudjatmoko, 2009:25).

Ketersediaan modal, ketersediaan informasi, dan ketersediaan relasi bisnis disebut kesiapan instrumentasi seorang wirausahawan (Indarti, 2008: 372). Kesiapan instrumentasi tersebut mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, karena bila kesiapan instrumentasi tersebut sudah terpenuhi maka akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Kebutuhan akan prestasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha (Indarti, 2008:370). Kebutuhan prestasi mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yang ingin mencapai jenjang karir yang diinginkan sesuai dengan kerja keras yang dilakukan.

Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk menganalisis Faktor motivasi mahasiswa dan mengkaji lebih dalam lagi motivasi wirausaha Mahasiswa . Adapun judul karya ilmiah ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Study Kasus Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro)”**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh keberhasilan seseorang dalam berwirausaha hingga mencapai tujuan.
- b. Pentingnya meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha agar nantinya dapat membuka peluang pekerjaan bukan hanya mencari pekerjaan di instansi perusahaan atau menjadi PNS.
- c. Mahasiswa saat ini kebanyakan dari mereka lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan banyak menghasilkan pendapatan setelah menyelesaikan pendidikannya. kecenderungan bahwa sebagian besar mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat akhir, serta para sarjana yang baru saja lulus tidak memiliki rencana berwirausaha.
- d. Masih rendahnya ketersediaan informasi, ketersediaan relasi bisnis bahkan ketersediaan modal.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut berdasarkan permasalahan yang ada maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh keberhasilan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro?
- b. Bagaimana pengaruh motivasi dalam bekerja (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro?
- c. Bagaimana pengaruh kebutuhan prestasi (X3) dalam minat berwirausaha (Y) mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro?
- d. Bagaimana pengaruh kesiapan instrumentasi (X4) bagi mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro dalam minat berwirausaha (Y)?
- e. Apakah keberhasilan (X1), motivasi dalam bekerja (X2), kebutuhan prestasi (X3), kesiapan instrumentasi (X4) berpengaruh langsung positif terhadap minat berwirausaha (Y) Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan(X_1) terhadap berwirausaha (Y) Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro?
2. Untuk mengetahui motivasi dalam bekerja (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro?
3. Untuk mengetahui kebutuhan prestasi (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro?
4. Untuk mengetahui kesiapan instrumentasi (X_4) bagi mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro dalam minat berwirausaha (Y)?
5. Untuk mengetahui keberhasilan(X_1), motivasi dalam bekerja (X_2), kebutuhan prestasi (X_3), kesiapan instrumentasi (X_4) berpengaruh langsung positif terhadap minat berwirausaha (Y) Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro?

D. Kegunaan Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat khususnya di bidang ekonomi manajemen bisnis, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan penulis maupun mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian yang sama dalam mengevaluasi faktor-faktor motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

2. Bagi akademisi,

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan tambahan informasi bagi akademik untuk menambah pengetahuan terkait faktor-faktor motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

3. Bagi masyarakat umum

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam hal memulai berwirausaha, bahkan dapat memberikan bahan tambahan bacaan mengenai analisa terhadap faktor-faktor motivasi berwirausaha.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penulis dalam penulisan ini bahwa motivasi dalam berwirausaha mempunyai pengaruh dalam pengurangan pengangguran karena masih banyaknya mahasiswa yang tidak mencoba untuk memulai berwirausaha karna dimana saat ini di Indonesia sendiri masih banyak pengangguran terdidik maupun non terdidik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor motivasi mahasiswa berwirausaha FEB Universitas Muhammadiyah Metro Angkatan tahun 2017. Karena pada Mahasiswa angkatan 2017 sudah banyak yang mempunyai kewirausahaan sendiri. Oleh karena itu harus ada semangat dalam diri mahasiswa untuk memotivasi diri dalam minat berwirausaha, yaitu dengan cara kepercayaan diri mahasiswa tersebut.